

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan Pengusaha Mikro adalah orang yang berusaha di bidang usaha mikro. Upaya yang dilakukan pelaku usaha agar pendapatan/penghasilan usaha semakin meningkat dengan memaksimalkan semua jenis modal yang dimiliki merupakan salah satu usaha pengembangan usaha bagi pelaku usaha mikro (Marlina *et al.*, 2023).

Beberapa jenis usaha mikro menjadi sumber devisa negara, dengan kata lain usaha mikro telah menjadi investasi bagi negara. Terutama usaha mikro dibidang pertanian dan kerajinan. Sektor pertanian di Indonesia telah menjadi salah satu komoditas yang besar bagi kebutuhan dalam negeri. Bahkan sebagai komoditas ekspor bagi Indonesia. Tidak lain halnya dengan produksi kerajinan Indonesia, produksi kerajinan beberapa daerah di Indonesia juga telah mampu bersaing di pasar internasional. Selain bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tanpa disadari usaha mikro juga mampu mengurangi angka pengangguran di masyarakat,

sekaligus juga meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebab usaha mikro yang berdiri telah mampu mempekerjakan jutaan tenaga kerja (Sumerta *et al.*, 2024).

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang selama periode waktu sambil mengantisipasi bahwa kondisi akan tetap sama pada akhir waktu itu dengan harga yang sama. Pernyataan itu berfokus dalam jumlah kuantitatif biaya keluar pada konsumsi saat satu periode (Syahidin, 2021). Pendapatan juga bisa dijelaskan sebagai jumlah perolehan yang diterima saat periode tertentu, sehingga bisa disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah usaha yang diperoleh masyarakat dalam jangka waktu yang tidak pasti untuk imbalan usaha atau faktor-faktor produksi yang sudah diberikan (Alkumairoh & Warsitasari, 2022).

Tinggi dan rendahnya pendapatan seseorang bergantung pada keterampilan, keahlian, luasnya kesempatan dalam bekerja dan adanya modal yang mencukupi yang akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam waktu tertentu. Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari adanya kegiatan usaha dan berupa transaksi jual beli yang telah disepakati bersama-sama. Pendapatan yang berupa uang dipergunakan sebagai alat pembayaran dan penukaran. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai seluruh pendapatan dari total pendapatan yang didapat oleh pedagang atau pengusaha yang sudah dikurangi dengan biaya produksi (Utami & Tanjungpura, 2022).

Menurut Amalia (2022) pendapatan UMKM adalah dengan membandingkan harga barang yang diproduksi, dimana jumlah permintaan barang tersebut juga memberikan pengaruh terhadap harga, sedangkan barang lain juga memberikan dampak dari perubahan harga yang memengaruhi terhadap permintaan barang lain. namun selera juga memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya permintaan. Pertumbuhan penduduk makin meningkat makin besar pula barang yang dikonsumsi, dan tingkat pendapatan juga akan terjadi pengaruh terhadap banyaknya konsumsi.

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Kussoy *et al.*, 2021). Modal adalah kekayaan perusahaan yang bisa berasal dari internal maupun eksternal termasuk juga kekayaan yang dihasilkan dari proses produksi sebuah perusahaan (Almaidah & Enderwati, 2019). Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang atau harta yang digunakan sebagai modal awal untuk melakukan kegiatan usaha, seperti perdagangan, investasi, atau produksi, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau menambah kekayaan (Nikmah *et al.*, 2022). Modal

juga dapat menjadi asset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau meningkatkan nilai kekayaan, dan dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh akses ke sumber keuangan lainnya.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan (Polandos *et al.*, 2019). Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa (Fauzan Haqiqi *et al.*, 2020). Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Menurut Hidayat & Suhendri (2022) menyatakan bahwa faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain seperti dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan usahanya. Modal tidak selalu tentang dana atau uang. Tapi modal juga dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, ataupun hal yang lainnya.

Menurut Kussoy *et al.*, (2021) modal dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi

persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar. Modal usaha merupakan komponen penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modal usaha yang digunakan diharapkan akan kembali masuk perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan Karena modal usaha akan berputar secara terus menerus setiap priode dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasional perusahaan (Putra *et al.*, 2023). Untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai.

Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha (Aji & Listyaningrum, 2021). Ketika mengatur modal usaha dengan tepat dan benar maka akan membuat perkembangan yang pesat di suatu usaha dan ketika terdapat kendala dalam mengatur modal usaha dapat menghambat perkembangan suatu usaha. Suatu usaha memerlukan modal yang cukup agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Terkait dengan modal dan pendapatan UMKM yaitu mengungkapkan jika modal usaha mempunyai pengaruh yang penting

mengenai kemajuan suatu usaha UMKM, ketika memiliki modal besar untuk digunakan usaha dan mudah untuk memperoleh modal usaha akan menimbulkan peningkatan dan perkembangan dalam usaha (Anggraini, 2019)

b. Macam Macam Modal

1) Modal sendiri

Menurut Saefullah *et al.*, (2023) modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut dengan modal ekuiti. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM lebih cenderung pada pekerjaan yang santai tanpa ada penekanan. Disamping itu, modal usaha yang dimiliki sangat terbatas sehingga akan kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha. Jika mengacu pada perusahaan-perusahaan besar dalam melakukan kegiatan ekspansi harus didukung dengan permodalan yang kuat.

Kelebihan modal sendiri yaitu individu dapat menggunakan modal tersebut dalam kegiatan bisnis secara bebas tanpa ada campur tangan keputusan dengan pihak lain. Namun selain kelebihan diatas, ada beberapa kelemahan yang dari modal sendiri yaitu jumlah yang dibutuhkan sangat terbatas jika dibanding dengan menggunakan utang dari luar, kurangnya motivasi kerja karena tidak ada beban yang ditanggung oleh usaha. Hal ini akan mempengaruhi

pendapatan usaha yang akan diperoleh dalam setiap periode tertentu (Herman, 2021).

2) Modal Pinjaman

Modal Pinjaman adalah modal yang berasal dari pihak ketiga seperti Bank atau yang berasal dari simpanan anggota berupa simpanan sukarela, simpanan berjangka dan simpanan Deposito (Sulistiyowati & Kanto, 2022). Simpanan yang berasal dari anggota ini digolongkan kedalam simpanan komersial karena setiap anggota yang menyimpan diberikan margin atau bagi hasil setiap bulannya dan pinjaman yang berasal dari pihak ketiga/Bank. Dalam bisnis UMKM, modal pinjaman lebih sering digunakan oleh pelaku dengan skala usaha kecil dan menengah. Menurut Dwi & Susanty (2022) bahwa sumber modal pinjaman atau modal luar terdiri dari: (1) Anggota, (2) Koperasi lainnya dan/ atau anggotanya, (3) Bank dan lembaga keuangan lainnya, (4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan (5) Sumber lain yang sah. Salah satu modal pinjaman yang disediakan pemerintah adalah Kredit Usaha Rakyat yang dapat diartikan sebagai sumber modal bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dapat untuk pengadaan fasilitas usaha yang akan digunakan sebagai proses produksi. KUR merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang diperuntukkan bagi pelaku usaha disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sumber modalnya berasal dari perbankan.

Tersedianya modal pinjaman tersebut sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Namun modal pinjaman juga memiliki resiko yang tinggi terhadap keberlanjutan usaha jika hutang yang dimiliki tidak mampu untuk dibayar.

3) Modal Patungan (*Joint Venture*)

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Kusumawati1 & Nurjanah, 2022). Modal patungan memiliki sisi positif diantaranya yaitu kepengurusan suatu usaha dapat dievaluasi oleh lebih dari satu orang, artinya disini akan ada lebih banyak inovasi dan kreasi terhadap pengembangan kegiatan usaha dalam rangka mengevaluasi kegiatan usaha yang perlu diperbaiki. Selain itu juga, dengan kepemilikan modal patungan ini maka kegiatan memiliki pondasi modal yang lebih kuat dibandingkan dengan modal sendiri, hal ini berarti jika membutuhkan penambahan modal yang lebih besar dalam rangka pengembangan kegiatan usaha maka akan kebutuhan ini tidak sulit terpenuhi, namun tetap ringan karena ditopang oleh lebih dari satu orang.

Upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM dengan menggunakan Joint Venture telah banyak dilaksanakan baik dengan para pelaku bisnis maupun dengan pemerintah. Pengembangan UMKM dengan Joint Venture ditujukan guna mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, serta memperluas pada sector bisnis skala kecil dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian daerah maupun nasional.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Oktaviana, 2021). Biaya produksi diperlukan untuk membuat suatu produk yang dijual oleh para pelaku usaha. Perhitungan biaya produksi dapat menetapkan harga jual suatu produk. Biaya produksi yang dihitung dengan tepat maka akan memberikan perlindungan bagi usaha dari kemungkinan mengalami kerugian. Laba yang diinginkan juga mendapatkan pengaruh terhadap penentuan harga yang diinginkan oleh suatu usaha. Pelaku usaha menginginkan pendapatan laba besar (Sari & Wiraswati, 2020).

Menurut Damayanti *et al.*, (2020) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan

keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Biaya produksi juga dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang setidaknya dapat menutupi produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian (Tamriani, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
1	Aji & Listyaningrum (2021).	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul.	Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi	Pendapatan	Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan
2	Alkumairoh & Warsitasari, (2022).	Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi	Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha	Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM.
3	Almaidah & Endarwati (2019).	Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ukm Penghasil Mete Di Kabupaten Wonogiri.	Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, Dan Kemampuan Usaha	Keberhasilan Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, Dan Kemampuan Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha
4	Amalia (2022)	Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras	Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan	Pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM 2. Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM

5	Anggraini (2019).	Pengaruh Faktor Modal , Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu).	Modal , Jam Kerja Dan Lama Usaha	Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. 2. Lama Usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM.
6	Marfuah & Hartiyah (2019)	Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha(Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo)	Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Lokasi Usaha	Pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Sedangkan Lama Usaha dan Lokasi usaha tidak berpengaruh.
7	Syahputra <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM.	Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk	Pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk positif signifikan terhadap pendapatan UMKM.
8	Devi (2021).	Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda.	Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan	Pendapatan	Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

9	Rafidah (2020).	Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi.	Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami	Pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi.
10	Dwi & Susanty. (2022).	Pengaruh Modal Sendiri , Modal Pinjaman , Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Gresik.	Modal Sendiri , Modal Pinjaman , Volume Usaha Dan Jumlah Anggota	Sisa Hasil Usaha Koperasi	Hasil analisis dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri , Modal Pinjaman , Volume Usaha Dan Jumlah Anggota berpengaruh positif dan signifikan.
11	Haqiqi <i>et al.</i> , (2020)	Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi	Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi	Pendapatan	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh modal kerja yang positif serta signifikan terhadap pendapatan.
12	Gonibala <i>et al.</i> , (2019)	Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu	Modal, Biaya Produksi	Pendapatan	Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu yaitu berpengaruh signifikan.
13	Hasanah <i>et al.</i> , (2020).	Pengaruh Modal , Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Purbalingga.	Modal , Tingkat Pendidikan Dan Teknologi	Pendapatan	Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa variabel Modal , Tingkat Pendidikan Dan Teknologi memiliki pengaruh terhadap Pendapatan.
14	Hidayat & Suhendri (2022).	Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tegal	Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, Dan Kualitas Produk	Pendapatan	Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa variabel (X1) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan yaitu Hasil penelitian hipotesis kedua Modal

					Pinjaman terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.
15	Kussoy <i>et al.</i> , (2021).	Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Serasi Di Kotamobagu	Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan	Pendapatan	Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Terdapat pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, terhadap pendapatan 2) Terdapat pengaruh Pendidikan pendapatan pedagang.
16	Marlina, <i>et al.</i> , (2023).	Analisis Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening.	Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha	Pengembangan Usaha	Variabel Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha.
17	Nikmah, <i>et al.</i> , (2022).	Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pendampingan, Dan Modal Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm.	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pendampingan, Dan Modal	Keberhasilan Usaha	Hasil dari penelitian ini: Kualitas Pelayanan, Pendampingan, Dan Modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.
18	Laili & Setiawan (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sentra Batik Di Kota Pekalongan	Modal, Tenaga Kerja, Pendidikan, Jam Kerja	Pendapatan	Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan.
19	Oktaviana (2021)	Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.	Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan	Pendapatan	Hasil penelitian menyatakan bahwa Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan .variabel Tingkat Pendidikan tidak

					berpengaruh terhadap Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
20	Polandos <i>et al.</i> , (2019).	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur.	Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja	Pendapatan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur.
21	Prihatminingtyas (2019).	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar	Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha	Pendapatan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha berpengaruh positif Terhadap Pendapatan.
22	Saefullah, <i>et al.</i> , (2023).	Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo.	Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman	Pendapatan	Hasil penelitian menjelaskan Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman berpengaruh positif Terhadap Pendapatan.
23	Sari & Wiraswati (2020)	Pengaruh Biaya Produksi dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Umkm Dua Putri Beton	Biaya Produksi dan Laba Yang Diinginkan	Harga Jual	Biaya Produksi dan Laba Yang Diinginkan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga jual.
24	Sidik & Ilmiah (2022)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di	Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi	Pendapatan	Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi berpengaruh positif Terhadap Pendapatan

		Kecamatan Pajangan Bantul.			
25	Utami (2022)	Pengaruh Modal Usaha , Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Puring Kecamatan Pontianak	Modal Usaha , Lama Usaha dan Jam Kerja	Pendapatan	Modal Usaha , Lama Usaha dan Jam Kerja berpengaruh positif Terhadap Pendapatan

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro

Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha. Ketika mengatur modal usaha dengan tepat dan benar maka akan membuat perkembangan yang pesat di suatu usaha dan ketika terdapat kendala dalam mengatur modal usaha dapat menghambat perkembangan suatu usaha. Suatu usaha memerlukan modal yang cukup agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Terkait dengan modal dan pendapatan UMKM yaitu mengungkapkan jika modal usaha mempunyai pengaruh yang penting mengenai kemajuan suatu usaha UMKM, ketika memiliki modal besar untuk digunakan usaha dan mudah untuk memperoleh modal usaha akan menimbulkan peningkatan dan perkembangan dalam usaha (Aji & Listyaningrum, 2021).

Beberapa penelitian mengungkapkan tentang pengaruh modal terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian menurut Alkumairoh & Warsitasari (2022) besarnya kecukupan modal bisa menambah maupun menaikan jumlah produktivitas. Hal ini bisa menambah omset penjualan serta bisa menaikan pendapatan.. Hasanah (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan hal tersebut juga di dukung oleh penelitian (Prihatminingtyas, 2019).

H1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Madiun

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro

Biaya produksi diperlukan untuk membuat suatu produk yang dijual oleh para pelaku usaha. Perhitungan biaya produksi dapat menetapkan harga jual suatu produk. Biaya produksi yang dihitung dengan tepat maka akan memberikan perlindungan bagi usaha dari kemungkinan mengalami kerugian. Laba yang diinginkan juga mendapatkan pengaruh terhadap penentuan harga yang diinginkan oleh suatu usaha. Pelaku usaha menginginkan pendapatan laba besar (Sari & Wiraswati, 2020).

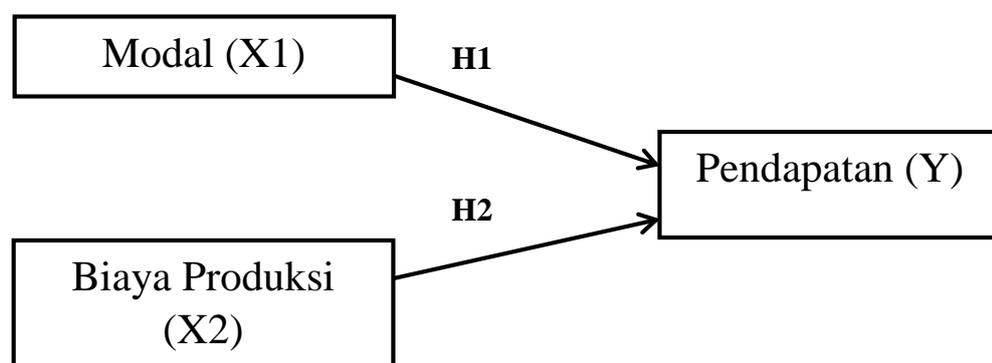
Beberapa penelitian mengungkapkan tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian menurut Oktaviana, (2021) dan Amalia (2022) pendapatan yang diperoleh dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Berdasarkan teori

tersebut, menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi pendapatan, dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut penelitian Tamriani (2019) menyatakan semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang pada nantinya akan meningkatkan pendapatan hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Ramadita & Suzan, 2019)

H2 : Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Madiun

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha mikro di kota Madiun tahun 2023. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka berfikir penelitian

Keterangan :

H1 = modal (X1) diduga berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pada usaha mikro Kota Madiun,

H2 = Biaya Produksi (X2) diduga berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pada usaha mikro Kota Madiun.